

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter hingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik didalam segala aspek kehidupan. Dalam menunjang motivasi tersebut didalam diri siswa didalam sekolah dibutuhkan pendidik/guru profesional dan memiliki karakter dan keterampilan yang baik.

Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan pengembangan siswa dalam belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Memotivasi diri adalah prose menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita. Rasa tidak berdaya hilang menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Salah satu alasan IPA harus diajarkan di setiap pendidikan karena pembelajaran IPA sangat berpengaruh bagi mata pelajaran lainnya karena membahas tentang alam sekitar. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak perubahan pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidik mengkritik dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apa bila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang

dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemampuan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Selain menjadi motivator pada siswa guru diharapkan agar lebih sering menggunakan model-model pembelajaran yang efektif bagi menunjang motivasi siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar. Karena pada umumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan aktifitas belajar siswa hanya terjadi satu saja yaitu guru ke siswa, sementara hubungan sosial antara siswa ke siswa tidak terjadi dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak menarik dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Motivasi harus semaksimal mungkin dapat mendorong siswa agar dapat membangkitkan motivasi siswa secara optimal sesuai hasil observasi awal di SD Negeri 101766 Bandar Setia 30 siswa kelas V hanya 30% atau 9 orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara 70% atau 21 orang siswa motivasi belajarnya kurang. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih model yang tepat, media yang menarik serta pendekatan memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Model yang dapat meningkatkan motivasi siswa antara lain model *Talking Stick*. Dengan model *Talking Stick* anak menjadi aktif karena dengan model tersebut diarahkan anak yang menyenangkan dan akhirnya anak dengan sendirinya akan termotivasi.

Oleh karena itu pelajaran IPA disesuaikan dengan kurikulum, tingkat satuan pembelajaran (KTSP) saat ini mulai diajarkan dari kelas V yang menjadi

dasar untuk kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang memotivasi siswa mengeluarkan pendapat pada kegiatan pembelajaran yang diformulasikan dalam bentuk judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 101766 Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan T.A 2017/2018.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati dasar penelitian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah di sebabkan karena siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat pelajaran lebih menarik dan masih tergolong tradisional akibatnya motivasi belajar siswa rendah
3. Pelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

### 1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam kemampuan, waktu serta biaya serta untuk menjaga untuk peneliti ini lebih terarah akan berfokus maka peneliti ini di batasi pada penggunaan model “*Talking Stick*” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pelajaran IPA SDN 101766 Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian diatas adalah : apakah dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan T.A 2017/2018.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari tujuan penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam belajar.
- 3) Menambah wawasan siswa dalam belajar di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran IPA yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif.
- 2) Sebagai bahan pengalaman bagi penelitian berikutnya

d. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan mengalami perubahan perbikan yang lebih pesat
- 2) Sebagai strategi/ teknik pembelajaran dapat dihasilkan dan disebar luaskan ke sekolah lain.

e. Bagi peneliti lainnya

- 1) Menambah wawasan bagi peneliti-peneliti lain dan pihak lain dalam bidang pendidikan.

